

KOMPARASI SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN MANCA NEGARA CRUISE SHIP DI DESA WISATA LAMAWALANG DENGAN DESA WISATA LEWOKLUOK KABUPATEN FLORES TIMUR, NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh :

Dona Floranti Martina DVG¹

Ida Bagus Gede Udiyana²

ABSTRAK

Desa wisata Lamawalang dan Lewokluok merupakan dua desa wisata yang menjadi destinasi oleh wisatawan mancanegara yang menggunakan cruise ship ketika berkunjung ke Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Daya tarik utama yang ada di kedua desa wisata tersebut adalah adanya rumah adat (korke) serta atraksi – atraksi wisata budaya yang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan sikap kognitif, afektif, konatif dan perbedaan sikap masyarakat secara keseluruhan di desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara cruise ship. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : data kuantitatif, dengan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah : analisis presentase dan analisis t-test 2 sampel.

Hasil penelitian menggambarkan adanya perbedaan sikap masyarakat desa wisata Lamawalang dan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara cruise ship dengan variabel sikap kognitif, afektif, konatif dan perbedaan sikap masyarakat secara keseluruhan. Dengan membandingkan nilai rata-rata hitung masing-masing kelompok (Lamawalang = 4,00 ; Lewokluok = 4,24) dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Lewokluok memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang tentang kunjungan wisatawan mancanegara cruise ship.

Kata kunci: Komparasi, sikap kognitif, afektif dan konatif.

1 Alumni STIMI Handayani Denpasar

2 Dosen STIMI Handayani Denpasar

ABSTRACT

Tourism village of Lamawalang and Lewokluok are two tourism village become cruiseship foreign tourist destination when visit to East Flores regency, Nusa Tenggara Timur. The main interest that exist in both tourism village is customary house (korke) and culture attraction that interest

This study aims to find out wheter there is significant difference among cognitive, affective, conative attitude and difference of public attitude wholly in tourism village of Lamawalang with Lewokluok on cruise ship foreign tourist visit. Data type has been applied in this study as follows: quantitative data, data source are primary and secondary data. Methods of data collection by using questioner, and analysis technique has been applied like procentage analysis and t-test two sample analysis.

The result shows there is difference public attitude in tourism village of Lamawalang and Lewokluok on cruise ship foreign touris visit with variable of coginitive, affective, and conative attitude and there is significant difference on public attitude wholly. By compare mean of each group (Lamawalang = 4,00; Lewokluok = 4,24) and it can be concluded that public in Lewokluok village have better than Lamawalang village public on cruise ship foreign tourist visit.

Keywords : *comparation, conginitive, affective and conative attitude.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Letak Kabupaten Flores Timur merupakan destinasi pariwisata dan memiliki potensi kelautan demikian besar menjadikan Larantuka sebagai ibukota kabupaten termasuk dalam daftar pelayaran dan persinggahan kapal pesiar (*cruise ship*) dunia. Kehadiran wisatawan mancanegara di Larantuka dengan menggunakan kapal pesiar (*cruise ship*) dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan. Adapun obyek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara tersebut adalah obyek dan daya tarik wisata budaya yang ada di beberapa desa wisata yang ada dan tersebar di wilayah Kabupaten Flores Timur.

Bentuk pembinaan desa wisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur disesuaikan dengan potensi wisata yang dimiliki masing – masing desa wisata yang ada di Kabupaten Flores Timur. Sikap dan perhatian yang diberikan masyarakat tiap desa wisata pada saat kunjungan wisatawan mancanegara menggunakan *cruise ship* di Kabupaten Flores Timur berbeda dan beragam.

Potensi wisata yang dimiliki desa wisata Lamawalang dan desa Lewokluok yakni adanya korke (rumah adat) yang merupakan daya tarik utama serta di dukung oleh seni budaya berupa tarian daerah, atraksi wisata, tenun ikat dan upacara adat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan sikap kognitif masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* ?
2. Apakah ada perbedaan sikap afektif masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* ?
3. Apakah ada perbedaan sikap konatif masyarakat desa wisata lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*?
4. Adakah perbedaan sikap masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap kognitif masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap afektif masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap konatif masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komparasi

Komparasi adalah perbedaan atau perbandingan diantara dua kelompok data (Variabel / Sampel) atau lebih.

Penelitian komparasi atau perbedaan adalah jenis penelitian dengan 2 variabel atau lebih yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok penelitian.

B. Sikap

Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai berikut :

Sikap adalah suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (neural) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek, yang diorganisir melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan atau secara dinamis pada perilaku (Dharmmesta dan Handoko, 2000)

Respon evaluatif dalam bentuk kognitif meliputi kepercayaan yang dimiliki individu terhadap obyek sikap dengan berbagai atributnya (Fishbein & Ajzen, 1975).

Model sikap Fishbein terdiri atas beberapa komponen, yaitu :

1. Komponen Penilaian (Kognitif)
Komponen penilaian adalah suatu reaksi emosi atau perasaan terhadap atribut - atribut yang terdapat dalam kepercayaan.
2. Komponen Kepercayaan (Afektif)
Komponen ini merupakan tingkat kepercayaan (persepsi dan pengetahuan) konsumen terhadap obyek.

3. **Komponen Perilaku (konatif)** Komponen konatif adalah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dan perilaku dengan cara tertentu terhadap suatu obyek sikap.

C. Wisatawan Dan Pariwisata

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau tourist. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat teknis spesifik. *United Nation Conference on Travel and Tourism* di Roma (1963) memberikan batasan yang lebih umum tetapi dengan menggunakan istilah “*visitor*” (pengunjung), yaitu : Setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau kehidupan dari negara yang dikunjungi “.

Jafari (1997) menyebutkan bahwa secara akademis, studi tentang pariwisata adalah studi tentang manusia yang berwisata dengan berbagai implikasinya. Disebutkan bahwa studi tentang pariwisata adalah :

“The study of man away from his usual habitat, of the industry which responds to his needs, and the impacts that both he and the industry have on the host’s socio – cultural, economic and physical environments“.

D. Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata melakukan kegiatan wisata, sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

E. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan Mancanegara adalah wisatawan yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan negara yang biasa bertempat tinggal. Wisatawan tersebut ditandai oleh status kewarganegaraannya.

F. Cruise Ship (Kapal Pesiar)

Kapal pesiar (bahasa Inggris: *cruise ship* atau *cruise liner*) adalah kapal penumpang yang dipakai untuk pelayaran pesiar. Penumpang menaiki kapal pesiar untuk menikmati waktu yang dihabiskan di atas kapal yang dilengkapi fasilitas penginapan dan perlengkapan bagaikan hotel berbintang. Sebagian kapal pesiar memiliki rute pelayaran yang selalu kembali ke pelabuhan asal keberangkatan. Lama pelayaran pesiar bisa berbeda - beda, mulai dari beberapa hari sampai sekitar tiga bulan tidak kembali ke pelabuhan asal keberangkatan.

G. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan obyek wisata (*tourist objects*), karena obyek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan obyek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen dan lain – lain.

Kesenian rakyat tradisional merupakan atraksi wisata yang sangat potensial untuk konsumsi wisatawan. Indonesia yang terkenal dengan pariwisata budayanya (*cultural tourism*) telah terbukti banyak menarik wisatawan.

Menurut Samsuridjal dan Kaelany (1997), atraksi dapat dibedakan menjadi: (1) Tempat; umpamanya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah. (2) Kejadian / peristiwa; kongres, pameran atau peristiwa - peristiwa olah raga, festival dan sebagainya.

H. Dampak Sosial - Budaya Pariwisata

Dalam mengamati dampak sosial – budaya pariwisata terhadap masyarakat setempat, masyarakat tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang *internally totally integrated entity*, melainkan harus juga melihat segmen – segmen yang ada, atau melihat berbagai *interest groups*, karena dampak terhadap kelompok sosial yang satu belum tentu sama bahkan bisa bertolak belakang dengan dampak terhadap kelompok sosial yang lain. Demikian juga mengenai penilaian tentang positif dan negatif, sangat sulit untuk digenerelisasi untuk suatu masyarakat, karena penilaian positif atau negatif tersebut sudah merupakan penilaian yang mengandung 'nilai' (*value judgement*), sedangkan nilai tersebut tidak selalu sama bagi segenap kelompok masyarakat. Artinya dampak positif maupun negatif masih perlu dipertanyakan, "positif menurut siapa dan negatif menurut siapa?" (Pitana, 2005).

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang pada waktu diungkapkan belum memiliki kebenarannya. Hipotesis memungkinkan penuli menghubungkan teori dengan pengamatan dan pengamatan dengan teori. Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan signifikan sikap kognitif masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
2. Terdapat perbedaan signifikan sikap afektif masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
3. Terdapat perbedaan signifikan sikap konatif masyarakat desa wisata lamawalang dengan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
4. Terdapat perbedaan signifikan sikap masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.

III. METODELOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di desa wisata Lamawalang, Kecamatan Larantuka dan desa wisata Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.

Subyek penelitian ini adalah masyarakat di desa wisata Lamawalang, Kecamatan Larantuka dan desa wisata Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.

A. Definisi Konsep Dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, peneliti memberi definisi konsep terhadap faktor – faktor penilaian sebagai berikut: Komparasi, sikap (*attitude*), wisatawan mancanegara, dan kapal pesiar

Dalam penelitian ini hanya meneliti komparasi sikap masyarakat yang meliputi komponen penilaian (kognitif), komponen keyakinan (afektif) dan komponen tindakan (konatif). Peneliti memfokuskan pada komparasi komponen sikap masyarakat desa wisata Lamawalang dan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* (kapal pesiar) di Kabupaten Flores Timur.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel dapat diukur yang menjelaskan cara tertentu dan digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan aplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Variabel sikap, yang merupakan variabel penelitian ini, secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

a. Variabel Sikap Kognitif - Penilaian

Variabel ini merupakan reaksi emosi atau perasaan terhadap atribut – atribut yang terdapat dalam keyakinan

b. Variabel sikap afektif – Keyakinan

Variabel ini merupakan tingkat keyakinan (persepsi dan pengetahuan) masyarakat terhadap obyek,

c. Variabel Sikap Konatif - Tindakan

Variabel ini merupakan suatu reaksi atau emosi seseorang melaksanakan suatu tindakan dan perilaku dengan cara tertentu terhadap suatu obyek.

Tabel I. Variabel Kognitif, afektif, Konatif hubungannya dengan Indikator dan Kuisoner

Variabel	Indikator	Pernyataan dalam Kuisoner
Variabel Kognitif (X_1)	<p>Dampak Kunjungan Wisatawan (X_{11}).</p> <p>Pelestarian budaya dan adat masyarakat (X_{12})</p> <p>Pelestarian seni masyarakat (X_{13})</p>	<p>Interaktif masyarakat dengan wisatawan mancanegara cruise ship yang berkunjung (X_{111}).</p> <p>Cinderamata yang di jual kepada wisatawan mancanegara cruise ship yang berkunjung (X_{112}).</p> <p>Kerja Bakti persiapan masyarakat untuk menerima kunjungan wisatawan mancanegara Cruise Ship (X_{121}).</p> <p>Penataan rumah adat untuik menerima kunjungan wisatawan mancanegara Crusie Ship (X_{122}).</p> <p>Tarian penjemputan untuk menerima kunjungan wisatawan mancanegara Cruise Ship (X_{131}).</p> <p>Atraksi wisata yang dipertunjukkan bagi kunjungan wisatawan mancanegara Cruise Ship (X_{132}).</p>
Variabel Afektif (X_2)	<p>Keyakinan masyarakat terhadap dampak ekonomi dari kunjungan wisatawan (X_{21})</p> <p>Pelestarian nilai – nilai adat dan budaya (X_{22})</p> <p>Peluang dan kesempatan berusaha masyarakat (X_{23}).</p>	<p>Desa wisata anda memiliki potensi yang menjanjikan untuk selalu dikunjungi oleh wisatawan mancanegara Cruise Ship (X_{211}).</p> <p>Terbukanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan adanya kunjungan wisatawan mancanegara cruise ship (X_{212}).</p> <p>Adanya pelestarian tradisi dan nilai – nilai budaya dalam kehidupan masyarakat dengan kunjungan wisatawan mancanegara Cruise Ship (X_{221}).</p> <p>Generasi muda ikut melestarikan tradisi adat dan budaya di desa (X_{222}).</p> <p>Kunjungan wisatawan mancanegara kapal pesiar ke desa dapat memberikan kesempatan memperoleh tambahan pendapat kepada masyarakat (X_{231}).</p> <p>Wisatawan mancanegara kapal pesiar akan berkunjung kembali ke desa wisata pada masa yang akan datang (X_{232}).</p>

Variabel Konatif (X ₃)	Pelayanan masyarakat terhadap wisatawan (X ₃₁)	Masyarakat memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan yang berkunjung (X ₃₁₁). Masyarakat menyiapkan souvenir / cinderamata kepada wisatawan yang berkunjung (X ₃₁₂). Masyarakat menyelesaikan masalah keluhan dari wisatawan yang berkunjung (X ₃₁₃).
	Partisipasi masyarakat (X ₃₂)	Masyarakat ikut kerja bakti di sekitar rumah adat untuk persiapan kunjungan wisatawan mancanegara kapal pesiar (X ₃₂₁). Masyarakat ikut dalam latihan sebagai anggota sanggar seni dan atraksi wisata (X ₃₂₂).
	Evaluasi dari masyarakat (X ₃₃)	Masyarakat melakukan rapat evaluasi setelah kegiatan kunjungan wisatawan mancanegara (X ₃₃₁).

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :

Obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005)

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa wisata Lamawalang dengan desa Lewokluok di Kabupaten Flores Timur.

C. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Penggunaan teknik sampel *non probability sampling* dalam penelitian ini dengan teknik sampling aksidental. *Sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005).

1. Metode Pengambilan Sampling

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Non Probability Accidental Sampling*. Dikatakan *accidental* (aksidental) karena penentuan sampel penelitian ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2005) dan Menurut Indrianto dan Supomo (2002) meneliti sebagian dari elemen – elemen populasi disebut dengan sampel. Sampel diambil dengan maksud untuk

mempermudah penelitian yang dilakukan. Namun perlu diperhatikan sampel yang diambil harus dapat mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya.

3. Besar Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Tingkat kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2005). Pengambilan sampel hanya sebagian dari populasi yang diyakini representatif.

Penelitian ini akan meneliti tentang komparasi sikap masyarakat desa wisata Lamawalang dengan Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara cruise ship, maka diasumsikan proporsi memakai sampel random yang diinginkan berkeyakinan (1) dan besarnya eror pendugaan tidak melebihi suatu harga tertentu, maka rumus eror (E) dapat dipakai dalam penentuan besarnya sampel yang harus diambil (Djarwanto, 1994)

$$E = 1,96 \sqrt{\frac{P(1-P)}{n}}$$

$$n = P(1-P) \left(\frac{1,96}{E}\right)^2 \dots \dots \dots \text{Rumus.1}$$

Rumus tersebut tidak dapat digunakan secara langsung untuk menentukan besar sampel yang harus diambil karena rumus tersebut terdapat P yang besarnya tidak dapat diketahui. Dengan demikian P (1 – P) tidak dapat diketahui besarnya karena P selalu sama antara 0 sampai dengan 1.

Selanjutnya Watson *et al* (1993) menentukan sampel dengan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{4.z.^{1/2}.a.p(1-p)}{(\omega)^2}$$

- n = ukuran sample
- p = proporsi kesuksesan yang diharapkan dari sampel
- q = proporsi sisa (1 – p).
- Z ½ α = koefisien konfidensi
- ω = jumlah kesalahan yang dapat ditoleransi dari rerata populasi pada batas kiri (L) dan batas kanan (R).

Dengan asumsi p = q = 50%, α = 5% dan Z ½ α = 1,96, L = R = 10% sehingga ω= 20% maka berdasarkan rumus diatas penulis menetapkan sampel sebanyak:

$$n = \frac{\{4.(1.96)^2\}(0,50)(0,50)}{(2.0,10)^2} = \frac{3,8416}{0,04} = 96,04 = 100 \text{ orang}$$

Jadi penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak masing – masing 100 orang untuk kedua desa tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : data kuantitatif, dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, sedangkan teknik analisis yang di gunakan adalah analisis presentase dan analisis t-test 2 sample.

Kuesioner yang disusun harus dapat menghasilkan data yang tepat dan akurat sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk pengumpulan data sebenarnya terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui keabsahan dan keandalannya. Apakah instrumen tersebut benar – benar mengukur variabel – variabel yang akan kita teliti atau tidak, (Kusmayadi, 2000).

D. Alat Uji Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas/ kesahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen dapat dianggap valid jika mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya, maka dilakukan pengukuran kesahihan butir atau uji validitas. Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Hadi, 2000)

- a. Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r-tabel diperoleh dengan rumus: derajat bebas (db) = $n - 2$ atau $100 - 2 = 98$ yaitu sebesar 0,197.
- b. Pengujian menggunakan taraf kesalahan (α) 5%.

Pengujian validitas dalam penelitian ini terhadap variabel sikap yang meliputi variabel kognitif, afektif dan konatif.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil dan konsisten. Selain itu reliabilitas dapat juga didefinisikan sebagai keterandalan alat ukur yang dipakai dalam suatu penelitian, apakah kita benar – benar dapat mengukur dengan tepat sesuai dengan instrumen yang dimiliki.

Semakin tinggi tingkat keandalan suatu alat ukur, semakin stabil dan semakin dapat diandalkan alat ukur tersebut dalam mengukur suatu gejala. Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2009).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini terhadap variabel sikap yang meliputi variabel kognitif, afektif dan konatif.

E. Teknik Analisis Data

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya meneliti satu variabel independen yaitu sikap yang meliputi komponen penilaian (kognitif), komponen keyakinan (afektif) dan komponen tindakan (konatif).

Peneliti memfokuskan pada komparasi komponen sikap masyarakat desa wisata Lamawalang dan Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* (kapal pesiar) di Kabupaten Flores Timur.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.00 for windows.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik demografi responden yang menjadi sampel penelitian ini. Karakteristik demografi responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, usia dan penghasilan.

2. Analisis *t-Test 2 Sample*

Dalam penelitian ini akan diuji perbedaan dua sampel yaitu sikap masyarakat desa Lamawalang dengan desa Lewokluok. Alat analisis yang digunakan adalah uji *t-test* dua sampel atau dikenal juga istilah *t-independent* (tidak berkorelasi), maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3-2}$$

t = Nilai t hitung

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

F. Analisis Data

1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui karakteristik demografi responden.

2. Analisis *t-Test 2 Sample*

Analisis *t-Test 2 Sample* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan sikap masyarakat tentang kunjungan wisatawan manca negara *cruise ship* digunakan analisis *t-Test 2 Sample*. Ketentuan uji signifikansi analisis *t-Test 2 Sample* adalah sebagai berikut:

Menerima H_0 : jika probabilitas (p) > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok.

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan sikap tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kelompok yaitu pengujian instrumen dan pengujian hipotesis penelitian. Bagian pertama merupakan pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Correlation Pearson*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Pada bagian kedua terdiri dari atas dua bagian yaitu analisis persentase, dan analisis *t-Test* dua sampel. Analisis persentase digunakan untuk mengetahui karakteristik demografi responden. Analisis *t-Test* dua sampel digunakan untuk menguji perbedaan sikap masyarakat tentang kunjungan wisatawan manca negara *Cruise Ship* di desa Lamawalang dan Desa Lewokluok.

Data penelitian ini dikumpulkan dari penyebaran kuesioner pada 100 orang masyarakat Desa Lamawalang dan 100 orang masyarakat Desa Lewokluok. Dalam proses analisis data ini, penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15 dengan tujuan untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi serta mempermudah proses analisis data.

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Instrumen

Supaya terhindar dari kekeliruan dan ketidakpastian dalam perhitungan, maka sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, lebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dilakukan pada 30 orang responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Correlation Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas/kesahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen dapat dianggap valid jika mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya, maka dilakukan pengukuran kesahihan butir atau uji validitas. Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Hadi, 2000)

- 1) Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r -tabel diperoleh dengan rumus: derajat bebas (db) = $n - 2$ atau $100 - 2 = 98$ yaitu sebesar 0,197.
- 2) Pengujian menggunakan taraf kesalahan (α) 5%.

Ringkasan hasil uji validitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Butir	r-hitung		r-tabel	Keterangan
		Lamawalang	Lewokluok		
Kognitif/ Pikir/ Penilaian	1	.415	.474	0,197	Valid
	2	.705	.530	0,197	Valid
	3	.635	.589	0,197	Valid
	4	.428	.483	0,197	Valid
	5	.510	.490	0,197	Valid
	6	.613	.428	0,197	Valid
Afektif/ Rasa	1	.521	.474	0,197	Valid
	2	.556	.539	0,197	Valid
	3	.630	.587	0,197	Valid
	4	.408	.361	0,197	Valid
	5	.407	.436	0,197	Valid
	6	.637	.508	0,197	Valid
Konatif/ Tindakan	1	.714	.734	0,197	Valid
	2	.583	.694	0,197	Valid
	3	.574	.694	0,197	Valid
	4	.680	.672	0,197	Valid
	5	.708	.756	0,197	Valid
	6	.698	.722	0,197	Valid

Sumber: Pengolahan data primer 2015

Hasil uji validitas di atas pada masing-masing butir pertanyaan dari variabel kognitif, afektif dan konatif memiliki nilai r-hitung > r-tabel, maka semua butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid atau sah.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pada subyek yang sama. Semakin tinggi tingkat keandalan suatu alat ukur, semakin stabil dan semakin dapat diandalkan alat ukur

tersebut dalam mengukur suatu gejala. Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Sugiyono, 2009). Ringkasan hasil uji reliabilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha Cronbach		Keterangan
	Lamawalang	Lewokluok	
Kognitif/Pikir Penilaian	0,787	0,758	Reliabel
Afektif/Rasa	0,773	0,745	Reliabel
Konatif/Tindakan	0,861	0,891	Reliabel

Sumber: Pengolahan data primer 2015

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal.

2. Karakteristik Demografi Responden

Untuk mengetahui karakteristik demografi responden yang menjadi sampel pada penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yang digunakan adalah dengan mempersentase data jawaban responden pada karakteristik demografi responden. Karakteristik demografi responden yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, usia dan penghasilan. Hasil analisis persentase yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis persentase pada karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lamawalang yang menjadi sampel penelitian ini adalah pria yaitu sebesar 60%, dan sisanya sebesar 40% adalah wanita.

Hasil analisis persentase pada karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lewokluok yang menjadi sampel penelitian ini adalah pria yaitu sebesar 66%, dan sisanya sebesar 34% adalah wanita.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Hasil analisis persentase pada karakteristik agama diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lamawalang yang menjadi sampel penelitian ini beragama katolik yaitu sebesar 99%, dan sisanya sebesar 1% beragama kristen.

Hasil analisis persentase pada karakteristik agama diketahui bahwa seluruh masyarakat Desa Lewokluok yang menjadi sampel penelitian ini (100%) beragama katolik.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil analisis persentase pada karakteristik tingkat pendidikan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lamawalang yang menjadi sampel penelitian ini (36%) berpendidikan SMA, 34% responden dengan pendidikan SD, 27% responden dengan pendidikan SLTP, dan 3% responden dengan pendidikan perguruan tinggi atau akademi.

Hasil analisis persentase pada karakteristik tingkat pendidikan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lewokluok yang menjadi sampel penelitian ini (43%) berpendidikan SLTP, 31% responden dengan pendidikan SMA, 24% responden dengan pendidikan SD, dan 2% responden dengan pendidikan perguruan tinggi atau akademi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil analisis persentase pada karakteristik pekerjaan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lamawalang yang menjadi sampel penelitian ini (51%) bekerja sebagai pegawai swasta atau wiraswasta, 36% responden bekerja sebagai petani, 9% responden bekerja sebagai PNS, dan 4% responden bekerja sebagai pelajar atau mahasiswa.

Hasil analisis persentase pada karakteristik pekerjaan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lewokluok yang menjadi sampel penelitian ini (51%) bekerja sebagai pegawai swasta atau wiraswasta, 36% responden bekerja sebagai petani, 9% responden bekerja sebagai PNS, dan 4% responden bekerja sebagai pelajar atau mahasiswa.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Hasil analisis persentase pada karakteristik status perkawinan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lamawalang yang menjadi sampel penelitian ini (77%) dengan status menikah, 14% responden dengan status tidak atau belum menikah, 6% responden dengan status janda, dan 3% responden dengan status duda.

Hasil analisis persentase pada karakteristik status perkawinan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lewokluok yang menjadi sampel penelitian ini (76%) dengan status menikah, 17% responden dengan status tidak atau belum menikah, 6% responden dengan status duda, dan 1% responden dengan status janda.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis persentase pada karakteristik usia diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lamawalang yang menjadi sampel penelitian ini (41%) berusia antara 41 sampai 50 tahun, 33% responden berusia antara 31 sampai 40 tahun, 14% responden berusia antara 21 sampai 30 tahun, 9% responden berusia lebih dari 50 tahun, dan 3% responden berusia kurang dari 20 tahun.

Hasil analisis persentase pada karakteristik usia diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lewokluok yang menjadi sampel penelitian ini (45%) berusia antara 41 sampai 50 tahun, 28% responden berusia antara 21 sampai 30 tahun, 23% responden berusia antara 31 sampai 40 tahun, 2% responden berusia lebih dari 50 tahun, dan 2% responden berusia kurang dari 20 tahun.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Hasil analisis persentase pada karakteristik tingkat penghasilan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lamawalang yang menjadi sampel penelitian ini (46%) memiliki penghasilan antara Rp 1.001.000 sampai 1.500.000, 28% responden memiliki penghasilan lebih dari Rp 1.501.000, 24% responden memiliki penghasilan antara Rp 501.000 Rp 1.000.000, dan 2% responden memiliki penghasilan kurang dari Rp 500.000.

Hasil analisis persentase pada karakteristik tingkat penghasilan diketahui bahwa, mayoritas masyarakat Desa Lewokluok yang menjadi sampel penelitian ini (68%) memiliki penghasilan antara Rp 1.001.000 sampai 1.500.000, 21% responden memiliki penghasilan antara Rp 501.000 Rp 1.000.000, 10% responden memiliki penghasilan lebih dari Rp 1.501.000, dan 1% responden memiliki penghasilan kurang dari Rp 500.000.

3. Perbedaan Sikap Masyarakat Tentang Kunjungan Wisatawan Mancanegara Cruise Ship

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan sikap masyarakat tentang kunjungan wisatawan mancanegara *Cruise Ship* digunakan analisis *t-Test* dua sampel. Ketentuan uji signifikansi analisis *t-Test* dua sampel adalah sebagai berikut:

Menerima H_0 : jika probabilitas $(p) > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sikap pada kunjung wisatawan mancanegara *Cruise Ship* antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok.

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan sikap pada kunjungan wisatawan mancanegara *Cruise Ship* antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok.

Ringkasan hasil analisis *t-Test* dua sampel yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbedaan Sikap Masyarakat Tentang Kunjungan Wisatawan Manca Negara *Cruise Ship*

Variabel	Masyarakat desa	Mean	t-hitung	Prob	t-tabel	Keterangan
Kognitif/Pikir/ Penilaian	Lamawalang	4.1300	-5.364	.000	1,972	Signifikan
	Lewokluok	4.3967				
Afektif/Rasa	Lamawalang	4.1367	-3.398	.001	1,972	Signifikan
	Lewokluok	4.3033				
Konatif/ Tindakan	Lamawalang	3.7450	-4.871	.000	1,972	Signifikan
	Lewokluok	4.0333				
Sikap masyarakat (kognitif, afektif, konatif)	Lamawalang	4.0039	-5.947	.000	1,972	Signifikan
	Lewokluok	4.2444				

Sumber : Pengolahan data primer 2015

B. Pembahasan

1. Perbandingan Sikap Kognitif / Pikir antara Desa Lamawalang dengan Desa Lewokluok

Desa Lamawalang memiliki rata – rata sikap kognitif sebesar 4,1300 dan Desa Lewokluok sebesar 4,3967. Hasil analisis *t-Test* dua sampel pada variabel sikap kognitif diperoleh nilai t-hitung -5,364 dan probabilitas (p) 0,000. Nilai t-tabel pada derajat bebas $n - 2$ atau $200 - 2 = 198$ sebesar 1,972. Berdasarkan ketentuan analisis *t-Test* dua sampel dimana t-hitung $>$ t-tabel dan probabilitas $(p) < 0,05$ dapat disimpulkan, terdapat perbedaan signifikan sikap kognitif antara

masyarakat Desa Lamawalang dan masyarakat Desa Lewokluok pada kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa : Masyarakat Desa Lamawalang melakukan kerja bakti persiapan untuk menerima kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*; Masyarakat Desa Lewokluok lebih baik dalam menyajikan tarian penjemputan untuk menerima kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok melakukan penataan rumah adat yang lebih baik dalam menerima kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok melakukan interaksi yang lebih baik dengan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok menjual cinderamata yang lebih bervariasi kepada wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok menyajikan atraksi wisata yang lebih baik untuk dipertunjukkan kepada wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang.

2. Perbandingan Sikap Afektif / Rasa antara Desa Lamawalang dengan Desa Lewokluok

Desa Lamawalang memiliki rata – rata sikap afektif sebesar 4,1367 dan Desa Lewokluok sebesar 4,3033. Hasil analisis *t-Test* dua sampel pada variabel sikap kognitif diperoleh nilai *t*-hitung -3,398 dan probabilitas (*p*) 0,001. Nilai *t*-tabel pada derajat bebas $n - 2$ atau $200 - 2 = 198$ sebesar 1,972. Berdasarkan ketentuan analisis *t-Test* dua sampel dimana *t*-hitung > *t*-tabel dan probabilitas (*p*) < 0,05 dapat disimpulkan, terdapat perbedaan signifikan sikap afektif antara masyarakat Desa Lamawalang dan masyarakat Desa Lewokluok pada kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa: Desa Lewokluok memiliki potensi yang lebih menjanjikan untuk selalu dikunjungi oleh wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok merasa memperoleh lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha yang lebih baik dengan adanya kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok lebih mampu melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Generasi muda Desa Lewokluok lebih berperan dalam melestarikan tradisi dan adat dengan adanya kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok merasa dapat memperoleh tambahan pendapatan dari kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat desa Lewokluok lebih yakin bahwa wisatawan manca negara kapal pesiar Cruise Ship akan berkunjung kembali pada masa yang akan datang dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang.

3. Perbandingan Sikap Konatif / Tindakan antara Desa Lamawalang dengan desa Lewokluok

Desa Lamawalang memiliki rata – rata sikap konatif sebesar 3,7450 dan Desa Lewokluok sebesar 4,0333. Hasil analisis *t-Test* dua sampel pada variabel sikap konatif diperoleh nilai *t*-hitung -4,871 dan probabilitas (*p*) 0,000. Nilai *t*-tabel pada derajat bebas $n - 2$ atau $200 - 2 =$

198 sebesar 1,972. Berdasarkan ketentuan analisis *t-Test* dua sampel dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan probabilitas $(p) < 0,05$ dapat disimpulkan, terdapat perbedaan signifikan sikap konatif antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok pada kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*. Perbedaannya bahwa: Masyarakat Desa Lewokluok lebih giat dalam melakukan kerja bakti persiapan guna penerimaan kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok lebih giat dalam mengikuti latihan sebagai anggota sanggar seni dan atraksi wisata dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok lebih baik dalam memberikan pelayanan informasi dengan baik kepada wisatawan yang berkunjung dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok lebih baik dalam menyiapkan souvenir atau cinderamata kepada wisatawan yang berkunjung dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok lebih mampu menyelesaikan masalah atau keluhan dari wisatawan yang berkunjung dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang; Masyarakat Desa Lewokluok lebih sering dan lebih baik dalam melakukan evaluasi setelah kegiatan kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* dibandingkan masyarakat Desa Lamawalang.

4. Perbandingan Sikap Secara Keseluruhan

Desa Lamawalang memiliki rata – rata sikap secara keseluruhan sebesar 4,0039 dan Desa Lewokluok sebesar 4,2444. Hasil analisis *t-Test* dua sampel pada variabel sikap secara keseluruhan diperoleh nilai $t\text{-hitung} -5,947$ dan probabilitas $(p) 0,000$. Nilai $t\text{-tabel}$ pada derajat bebas $n - 2$ atau $200 - 2 = 198$ sebesar 1,972. Berdasarkan ketentuan analisis *t-Test* dua sampel dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan probabilitas $(p) < 0,05$ dan hasil rata – rata sikap pada descriptive statistic dapat disimpulkan, terdapat perbedaan signifikan sikap antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok pada kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat perbedaan signifikan sikap kognitif antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok tentang kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
2. Terdapat perbedaan signifikan sikap afektif antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
3. Terdapat perbedaan signifikan sikap konatif antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.
4. Terdapat perbedaan signifikan sikap secara keseluruhan (kognitif, afektif, konatif) antara masyarakat Desa Lamawalang dengan masyarakat Desa Lewokluok terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Strategis

Kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* ke desa wisata Lamawalang dan Lewokluok merupakan salah satu bukti bahwa Indonesia khususnya desa wisata Lamawalang dan Lewokluok yang ada di Kabupaten Flores Timur memiliki daya tarik wisata yang unik dan menarik. Berdasarkan hal tersebut maka penting bagi masyarakat desa Lamawalang dan Lewokluok untuk selalu menjaga dan melestarikan adat istiadat serta kebudayaan daerah yang dimiliki.

Masyarakat hendaknya ikut menjaga keberadaan rumah adat yang ada di desanya masing – masing. Penataan rumah adat sebagai daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara *cruise ship* yang berkunjung ke desa diharapkan menjadi perhatian dan tanggungjawab seluruh masyarakat yang ada di desa wisata Lamawalang dan Lewokluok.

Pelestarian budaya lokal dapat disosialisasikan melalui sanggar – sanggar yang dibentuk sesuai jenjang usia dan tingkat sekolah yang ada di desa dalam rangka pelestarian adat dan budaya daerah kepada generasi muda.

2. Operasional

Masyarakat desa Lamawalang dan Lewokluok hendaknya dapat mengoptimalkan keberadaan sanggar – sanggar seni yang telah ada di desa. Masyarakat perlu melakukan latihan kesenian daerah secara rutin dan berkala dalam rangka pelestarian kesenian daerah itu sendiri.

Partisipasi aktif masyarakat desa wisata Lamawalang dan Lewokluok hendaknya ditingkatkan dalam bentuk penataan rumah adat (*korke*) serta kegiatan – kegiatan menunjang kualitas pelayanan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara *cruise ship* di desa wisata Lamawalang dan Lewokluok.

Pemberdayaan masyarakat desa wisata Lamawalang dan Lewokluok secara lebih mandiri dapat dilakukan melalui program pelatihan pemandu – pemandu wisata lokal di desa dimana akan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada wisatawan mancanegara *cruise ship* yang berkunjung ke desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I dan Fishbein, M. 1975. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice-hall, Englewood Cliff, Nj.
- Basu Swastha Dharmesta dan T. Hani Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto. 1994. Pokok – pokok Metode Riset dan bimbingan Teknis Penulisan Skripsi : Liberty
- Forum Manajemen STIMI “HANDAYANI” Denpasar. 2014 *Jurnal Ilmiah*. Denpasar. STIMI “Handayani”.
- Hadi, Sutrisn. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Indriantoro. Nur dan Supono. Bambang. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

- Jafari, J dan Richie B.J.R. 1997. *Toward a Framework for Tourism Education Problem and prospects, Annals of Tourism Research*
- Kaelany dan Samsuridjal. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. Metode Penelitian dalam bidang kepariwisataan.
- Mohammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia.
- Pitana. Gde. I. Dan Gayatri. G. Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- STIMI. 2015. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Dan Skripsi, Diklat Kuliah pada STIMI Handayani Denpasar, Bali.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.